Journal FASHCO: Jurnal Penelitian dan Pendididkan Anak Usia Dini
Vol. 5, No.1, 2025
Available online at https://www.ejournal.stitmuhngawi.ac.id/index.php/Fascho/index
e-ISSN: 2808-5310

MEDIA PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI

Siti Nirmaya Maulidia[1)], Iswardhani Nur Azizah[2)], Vava Imam Agus faisal[3)]
Mahasiswa Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo[1)], [2)]
Dosen Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo[3)]
Email: sitinirmayamaulidia@gmail.com[1)], iswardani2017@gmail.com[2)]. vavaimam@gmail.com[3)]

Abstract

Early Childhood Education is a stimulus and stimulation effort carried out for newborn children up to the age of six years which is carried out by providing educational stimuli to help the child's growth and development, both physically and spiritually so that the child is ready to enter further education. Early childhood is a group that is in a unique process of growth and development, namely patterns of growth and development, intelligence, social emotional, language and communication that are specifically in accordance with the child's level of growth and development. Media in an activity can be defined as anything that can be used to convey messages or lesson content, stimulate children's thoughts, feelings, attention and abilities so that they can encourage the achievement of the activity process stimulated by the teacher. The use of technological media can have a positive impact, in other words the use of multimedia or animation as a learning tool and a teacher's means of carrying out the activity process.
Keywords: *Learning Media, Early Childhood*

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya penstimulusan dan rangsangan yang dilakukan kepada anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Anak usia dini ialah kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Media dalam suatu kegiatan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong tercapainya proses kegiatan yang di stimulus oleh guru. Penggunaan media teknologi dapat menimbulkan dampak positif dengan kata lain pemaanfaatan multimedia atau animasi sebagai sarana pembelajaran dan sarana seorang guru dalam melakukan proses kegiatan.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini sebagai suatu upaya penstimulusan dan rangsangan yang dilakukan kepada anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun Golden Age yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani maupun rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Pendidikan Anak Usia Dini (Suryana, 2014) adalah pendidikan yang melayani anal lahir sampai delapan tahun. Anak usia dini merupakan sosok yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini ialah kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada dasarnya anak usia dini adalah peniru, apa yang dilihat dan didengar akan mereka lakukan, jadi sebagai pendidik harus mampu memberikan contoh yang baik. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran mengandung unsur-unsur edukasi yang memfokuskan kepada pengembangan sosial emosional anak.

Seorang pendidik Taman Kanak- kanak (Suryana, 2014) harus memiliki pengetahuan dan wawasan tentang landasan kependidikan, salah satu bagian dari landasan kependidikan adalah peserta didik. Supaya anak menjadi lebih fokus dalam proses kegiatan dan juga mempermudah guru untuk menyampaikan ide, pesan dan membimbing anak, salah satu cara guru untuk mengatasi keadaan tersebut dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran yang bervariasi tidak monoton. Media dalam suatu kegiatan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak sehingga dapat mendorong tercapainya proses kegiatan yang di stimulus oleh guru.

Banyak jenis media yang bisa digunakan oleh guru untuk penyampaian pesan pembelajaran bukan hanya menggunakan media gambar dan lain sebagainya. Penggunaan media teknologi yang dapat menimbulkan dampak positif dengan kata lain pemaanfaatan multimedia atau animasi sebagai sarana pembelajaran dan sarana seorang guru dalam melakukan proses kegiatan. Dengan demikian multimedia atau animasi yang interaktif, proses kegiatan didalam kelas menjadi lebih menarik dan anak-anak dapat bermain sambil belajar. Manfaat animasi dalam proses kegiatan, animasi seperti media lain yang memiliki peran dalam di bidang pendidikan khususnya untuk meningkatkan kualitas suatu proses kegiatan, manfaat animasi antara lain pertama dapat menyampaikan pesan secara menyeluruh dengan visual dan dinamik, kedua animasi mampu menarik perhatian anak dengan sangat mudah, ketiga animasi dapat menyajikan media yang lebih menyenangkan, keempat secara visual dan dinamik yang disediakan oleh teknologi animasi mampu memudahkan proses pengenalan dengan cara demonstrasi.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peranan yang sangat penting sebagai fondasi utama pembentukan karakter, kecerdasan, dan keterampilan sosial anak. Pada masa Golden Age, anak-anak menyerap berbagai pengalaman belajar dengan cepat melalui interaksi, permainan, dan media yang menarik. Dalam konteks ini, media pembelajaran bukan hanya alat bantu, tetapi menjadi sarana utama dalam mengoptimalkan potensi anak secara holistik. Menurut Musfiroh (2019), media pembelajaran yang dirancang sesuai tahap perkembangan anak dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis. Selain itu, penelitian oleh Fitriani & Nurhafizah (2022) menegaskan bahwa penggunaan media berbasis teknologi seperti animasi interaktif mampu meningkatkan fokus dan motivasi belajar anak di PAUD. Dengan demikian, pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai usia anak menjadi kebutuhan mendasar agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan, efektif, dan bermakna.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait media pembelajaran bagi anak. Oleh karena itu peneliti ingin menulis kajian literatur dengan judul media pembelajaran bagi anak usia dini di PAUD.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan penelitian kualitatif metode studi pustaka (Library research) yaitu dengan pengumpulan data dari buku-buku, artikel, dan karya ilmiah lainnya, kemudian memahami dan mempelajari teori- teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Nazir (2003) mengemukakan metode kualitatif menggunakan studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan maslah yang ingin dicari. Penelitian ini memfokuskan tentang keterampilan perkembangan bahasa dan literasi pada anak usia dini, mengetahui tentang srategi yang mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi pada perkembangan bahasa dan literasi anak, juga memahami dampak penggunaan teknologi digital terhadap perkembangan bahasa dan literasi anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suryana, 2019) salah satu pendidikan anak usia dini yang diberikan kepada anak yaitu pendidikan Taman Kanak-kanak. Adapun program maupun materi pembelajaran yang diberikan kepada anak harus diterapkan secara saintifik yang berlandaskan kepada prinsip pendidikan anak usia dini. Disamping itu dalam metode pembelajaran, pendekatan, model pembelajaran, hingga media pembelajaran yang digunakan hendak mempertimbangkan norma dan nilai-nilai kehidupan anak usia dini.

Selanjutnya (Sudarna, 2014) juga mendefinisikan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar kehidupan tahap berikutnya. (Suryana, 2016) juga mendefinisikan pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memilki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini (Suryana, 2015) sebagai peletak dasar perkembangan menuju tahap berikutnya.

Aspek perkembangan anak usia dini mencakup pembentukan nilai-nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik dan sosial emosional serta kemandirian. Taman Kanakkanak (Suryana, 2013) menjadi lembaga formal yang melayaiii anak usia empat sampai enam tahun dcngan tujuan untuk mengcmbangkan setiap aspek perkembangan yang dimiliki anak melalui kegiatankegiatan pcinbelajaran yang menyenangkan. Dengan mencermati paradigma baru pendidikan (Suryana, 2014) yang menyangkut peningkatan kualitas berkelanjutan, akuntabilitas, otonomi, akreditasi dan evaluasi harus dapat ditetapkan dengan tepat sehingga hasilnya sesuai dengan visi dan misi program serta lulusan semakin cepat terserap oleh pasar tenaga kerja.

Sedangkan menurut (Mulyasa, 2012) pendidikan anak usia dini dasar yang paling utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Oleh karena itu, pemberian rangsangan pendidikan kepada anak terlebih dahulu kita harus mengetahui bagaimana karakteristik anak dan cara anak belajar dan bermain. Selanjutnya (Susanto, 2017) juga mendefinisikan tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Sejalan

dengan itu (Sujiono, 2012) mendefinisikan tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Psikologi perkembangan (Suryana, 2011) ialah suatu ilmu yang merupakan bagian dari psikologi. Dalam ruang lingkup psikologi, ilmu ini terrnasuk psikologi khusus, yaitu psikologi yang mempelajari kekhususan dari pada tingkah laku individu.

Selain itu, (Trianto, 2011) juga mendefinisikan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Aspek perkembangan anak usia dini (Suryana, 2011) dapat distimulasi dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang menarik multi media clan metoda. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah proses pembinaan pertumbuhan dan perkembangan yang terencana kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan dan mencakup semua aspek perkembangan anak agar anak siap untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah dasar.

A. Media Pembelajaran

Media merupakan suatu pengantar. Aprinawati (2017) menyatakan bahwa media berasal dari kata medius (bahasa latin) yang berarti perantara atau pengantar. Fauziddin (2018) menambahkan bahwa secara umum media dapat berbentuk manusia, materi atau kejadian yang akan membuat seseorang belajar dan memperoleh pengetahuan. Setiap media pembelajaran digunakan sebagai pendukung proses atau kegiatan mengajar agar materi yang dibahas dapat dipahami oleh anak didik dengan baik dan juga dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi pelajaran. Debeturu & Wijayaningsih (2019) menjelaskan bahwa media pembelajaran semua benda konkret atau abstrak yang digunakan dalam lingkungan belajar anak dan dengan benda tersebut anak terbantu dalam memahami pelajaran yang dipelajarinya. Maulana et al., (2020) menyatakan bahwa media pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang konkret. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membantu penyampaian pesan pengajaran atas materi pelajaran oleh guru kepada anak didik. Jadi, media pembelajaran adalah perantara atau pengantar materi pembelajaran kepada anak didik agar bisa dipahami dengan baik.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang harus ada agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Sari & Linda (2020) berasumsi bahwa tanpa adanya media pembelajaran maka kegiatan akan bersifat pasif dan membosankan bagi anak didik. Pemanfaatan media pengajaran menjadi salah satu masalah dalam pembelajaran di lembaga pendidikan PAUD. Dengan demikian, media pembelajaran yang efektif dan bervariasi merupakan suatu keharusan dalam pengajaran anak usia dini karena akan berimbas kepada keefektifan pengajaran yang diberikan. Media pembelajaran memang memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, terutama pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melalui penggunaan media yang menarik, anak-anak dapat lebih mudah memahami konsep abstrak karena pembelajaran disampaikan melalui pengalaman konkret yang menyenangkan. Selain itu, media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat bantu guru untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan tidak monoton. Menurut Arsyad (2020), media pembelajaran tidak hanya berperan dalam menarik perhatian peserta didik, tetapi juga membantu memperjelas pesan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Sejalan dengan itu, penelitian oleh Rahayu & Pratiwi (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran anak usia dini dapat meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar anak. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran

yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar proses belajar menjadi lebih efektif, bermakna, dan menyenangkan bagi anak-anak.

B. Media Pembelajaran Kosakata

1. Media Compact Disk Interaktif

Menurut Prahesti et al., (2019), media ini merupakan bentuk multimedia CD yang membuat interaksi atau komunikasi secara langsung. Melalui media ini anak didik dapat belajar secara mandiri dan dapat belajar kapan saja. Materi kosakata dalam CD interaktif ini dapat dipraktekkan langsung oleh anak didik dan dipelajari secara berulang-ulang. Oleh karena itu kemampuan kosakata akan semakin meningkat.

2. Media kartu kata

Media ini disebut juga dengan flashcard. Yasbiati et al., (2017) mengemukakan bahwa kartu kata bergambar (flashcard) adalah kartu-kartu berukuran kecil yang bergambar dan berisi teks, atau symbol yang menuntun anak didik memahami materi sesuai dengan yang ada di kartu tersebut. Media kartu kata bergambar merupakan media visual, mudah dibawa kemana-mana, praktis, mudah diingat dan menyenangkan bagi anak- anak. Hal ini dikarenakan anak-anak pada rentang usia 0-6 tahun senang dengan media- media kartu dengan warna dan gambar yang beragam.

C. Media perkembangan kognitif

1. Pengertian kemampuan kognitif

Kognisi (wikipedia) adalah proses mental yang terjadi mengenai sesuatu yang didapatkan dari kegiatan berpikir tentang seseorang atau sesuatu. Proses kognisi mencakup kegiatan mental, seperti menemukan, mengintrepretasi, memilah, mengelompokkan dan mengingat (K. Eillen Allen, 2017). Selanjutnya ia mengutip pendapat Piaget yang menyatakan bahwa, perkembangan kognitif adalah proses interaksi yang berlangsung antara anak dan pandangan perseptualnya terhadap sebuah benda atau kejadian di suatu lingkungan.

2. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang masa usia lahir sampai usia 6 tahun, hal ini tertuang dalam kerangka pelaksanaan pendidikan anak usia dini (PAUD), Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyiratkan bahwa anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang masa lahir sampai usia 6 tahun. Anak usia dini adalah individu unik di mana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

3. Tahapan Kognitif Anak Usia Dini

Menurut Sudono, Anggani (2010) ada tiga tahapan kognitif, yaitu;

a. Tahapan Penguasaan Konsep

Pada tahap ini anak memahami konsep melalui pengalaman bekerja/bermain dengan benda konkrit. Seperti pengenalan warna, bentuk, dan menghitung bilangan.

b. Tahapan Transisi

Masa transisi adalah proses berpikir yang merupakan masa peralihan dari pemahaman konkrit menuju kepada pengenalan lambang yang abstrak, dimana benda konkrit itu masih ada dan mulai dikenalkan bentuk lambangnya. Hal ini harus dilakukan guru secara bertahap sesuai dengan laju dan kecepatan kemampuan anak secara individual yang berbeda, misalnya mengenal konsep satu dengan menggunakan benda, anak dapat menyebutkan benda lain yang memiliki sama sekaligus mengenal bentuk lambang.

c. Tahapan Lambang

Pada tahap ini anak diberikan kesempatan untuk menulis lambang bilangan atas konsep konkrit yang telah mereka pahami.

4. Media Loose Parts

Kata media berasal dari bahasa latin medius, dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pembawa pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Latif. Dkk, 2013). Adapun yang dimaksud media di sini adalah media pembelajaran yaitu sarana fisik untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Loose Parts merupakan media bahan ajar yang kegunaannya dalam pembelajaran anak tidak pernah ada habisnya. Bahan ajar Loose Parts dapat digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek seperti, pemecahan masalah, kreativitas, konsentrasi, motorik halus, motorik kasar, sains (Sience), pengembangan bahasa (Literasi), Seni (Art), logika berpikir matematika (Math), teknik (Engineering), dan teknologi (Technology). Adapun manfaat Loose Parts disebutkan oleh Buhrin (2019) antara lain:

a. Meningkatkan tingkat permainan kreatif dan imajinatif anak.
b. Meningkatkan sikap kooperatif dan sosialisasi anak.
c. Anak menjadi lebih aktif secara fisik
d. Mendorong kemampuan komunikasi dan negoisasi terutama ketika dilakukan di ruang terbuka.
e. Memberikan pengalaman bermain yang kaya akan kualitas, memungkinkan anak-anak untuk sepenuhnya terlibat serta menginspirasi kemampuan kreativitas mereka.
f. Lebih hemat karena murah dan mudah didapat.
g. Menjadi lebih menarik dari waktu ke waktu seiring dengan meningkatnya keterampilan anak, karena dapat didesain ulang setiap hari.

Cara menggunakan Loose Parts dalam pembelajaran:

a. Pertimbangkan keamanan ketika memilih bahan ajar Loose Parts
b. Karakteristik peserta didik di dalam kelas juga dipertimbangkan.
c. Pilih Loose Parts yang sesuai usia, ada Loose Parts yang tidak aman untuk usia dini.
d. Waspadai bahaya tersedak, tertelan, atau terluka, harus selalu dalam pengawasan.

5. Jenis-jenis Loose Parts:

Damayanti, A dkk (2020), menyebutkan jenis- jenis Loose Parts yaitu:

a. Bahan dasar alam, seperti batu, kerikil, pasir, tanah, lumpur, air, ranting, daun, buah, biji, bunga, kerang, bulu, potongan kayu, dan sebagainya.

b. Penggunaan kembali kayu dan bambu

c. Plastik, yaitu barang-barang yang terbuat dari plastik, antara lain; sedotan, botol- botol plastik, tutup-tutup botol, pipa paralon, selang, ember, corong, dan sebagainya.

d. Logam, yaitu barang-barang yang terbuat dari logam, antara lain kaleng, uang koin, perkakas dapur, mur, baut, paku, sendok dan garpu aluminium, plat mobil, kunci, gembok, dan sebagainya.

e. Kaca dan keramik, barang-barang yang terbuat dari kaca dan keramik, antara lain botol kaca, gelas kaca, cermin, manik- manik, kelereng, ubin keramik, kacamata, dan sebagainya.

f. Benang dan kain yaitu barang-barang yang terbuat dari serat, antara lain, kapas, kain perca, tali, pita, karet, dan sebagainya.

g. Bekas kemasan, yaitu barang/wadah yang sudah tidak digunakan seperti kardus, gulungan tisu, gulungan benang, bungkus makanan, kardus snack, karton wadah telur, dan sebagainya.

Berbagai penelitian yang relevan tentang manfaat media Loose Parts dalam peningkatan kemampuan kognitif anak telah dilakukan. Di antaranya Anita Damayanti dkk, menyimpulkan bahwa kreativitas anak dapat berkembang dengan baik jika difasilitasi dengan metode pembelajaran yang tepat. Pembelajaran jarak jauh dengan media Loose Parts merupakan pembelajaran yang memberikan kebebasan dalam beraktivitas sains, engineering, art, dan math. Kelima aktivitas ini merupakan ranah kemampuan kognitif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memprediksikan kemampuan kognitif anak dapat meningkat dengan penggunaan media Loose Parts, sangat sesuai jika dilakukan pembelajaran jarak jauh.

Pada kondisi awal guru belum menggunakan media Loose Parts, hanya membagikan school kit yang berisi jadwal dan lembar kerja kepada orang tua. Dan hasilnya kemampuan kognitif belum meningkat. Selanjutnya guru memandang perlu diadakan tindakan dengan menggunakan media Loose Parts. Jenis Loose Parts yang peneliti gunakan media yang ramah dan aman bagi anak usia dini yaitu bahan dasar alam dan bekas kemasan. Pada siklus pertama, diharapkan kemampuan kognitif anak meningkat. Dan pada siklus kedua diharapkan hasilnya memuaskan.

D. Media Peningkatan Kemampuan Berbicara

1. Media Gambar Seri

Aprinawati (2017) menjelaskan bahwa media gambar seri dapat memicu perkembangan kemampuan berbicara anak. Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa anak usia dini. Melalui kemampuan berbicara, anak dapat mengekspresikan ide, perasaan, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu media yang efektif digunakan untuk menstimulasi kemampuan berbicara anak di PAUD adalah media gambar seri. Media ini terdiri dari beberapa gambar yang disusun berdasarkan urutan peristiwa tertentu sehingga membentuk sebuah alur cerita yang logis dan mudah dipahami oleh anak.

Menurut Aprinawati (2017), media gambar seri dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara karena gambar memberikan rangsangan visual yang konkret. Anak-anak dapat memahami isi gambar dan kemudian menceritakan kembali sesuai urutan, yang pada akhirnya melatih

kemampuan mereka dalam menyusun kalimat, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan bercerita.

Penelitian Yuliana, Suryana, & Wahyudi (2020) dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di PAUD. Anak-anak yang awalnya pasif mulai mampu menyebutkan urutan gambar, menggunakan kata sambung, dan bercerita dengan alur yang lebih runtut. Hal ini disebabkan oleh adanya proses berpikir logis yang dilatih ketika anak memahami hubungan sebab-akibat dalam gambar.

Selain itu, Sujiono (2018) menjelaskan bahwa media gambar seri juga berfungsi sebagai alat untuk melatih daya imajinasi dan konsentrasi anak. Saat melihat rangkaian gambar, anak tidak hanya mendeskripsikan objek yang terlihat, tetapi juga berusaha mengaitkan antar-gambar menjadi cerita utuh. Proses ini menuntut anak untuk berpikir sistematis, menambah kosakata, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan teman-temannya.

Penelitian Hidayati & Rahmawati (2021) menemukan bahwa pembelajaran berbasis media gambar seri dapat menumbuhkan keberanian anak dalam mengungkapkan pendapat dan memperbaiki struktur bahasa mereka secara alami. Anak-anak cenderung lebih mudah memahami makna kata ketika disajikan secara visual. Hasil penelitian tersebut juga menegaskan bahwa guru berperan penting dalam memfasilitasi interaksi dengan gambar melalui pertanyaan pemantik dan kegiatan bercerita bersama.

Lebih lanjut, Rahman (2020) menegaskan bahwa media gambar seri efektif digunakan dalam kegiatan seperti "menceritakan kembali gambar" atau "menyusun gambar acak menjadi cerita". Aktivitas tersebut melatih kemampuan berpikir kronologis dan mengasah kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, penggunaan media gambar seri dapat dikombinasikan dengan media digital, seperti slide show atau animasi sederhana, untuk menarik perhatian anak di era teknologi saat ini.

Dengan demikian, media gambar seri merupakan sarana yang sangat relevan dalam konteks pembelajaran PAUD karena mampu mengintegrasikan unsur visual, kognitif, dan linguistik secara bersamaan. Guru dapat menggunakan media ini untuk mendorong anak-anak berbicara lebih aktif, menyusun kalimat dengan benar, dan meningkatkan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Penggunaan media gambar seri juga harus dilakukan secara berkelanjutan dan kreatif, misalnya dengan meminta anak menggambar lanjutan cerita, memberi judul pada gambar, atau berlatih dialog berdasarkan ilustrasi (Rohani & Rahman, 2020). Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga mengembangkan aspek sosial-emosional anak, seperti percaya diri, empati, dan kemampuan bekerja sama (Nurjanah, Suyadi, & Afriani, 2021; Aulina, 2019).

Secara keseluruhan, media gambar seri terbukti efektif sebagai alat peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik belajar anak yang konkret, visual, dan menyukai kegiatan yang bersifat bermain sambil belajar.

KESIMPULAN

Media pembelajaran untuk anak usia dini memiliki peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Berbagai jenis media, seperti buku bergambar, permainan edukatif, alat peraga, dan teknologi digital, dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan. Media pembelajaran yang tepat mampu menarik

minat anak, meningkatkan keterlibatan mereka, serta membantu perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional.

Media gambar seri ialah media yang memuat gambar – gambar yang saling berhubungan sesuai dengan tema pembelajaran. Gambar seri merupakan rangkaian dalam bentuk gambar yang diikuti oleh percakapan atau cerita tentang gambar dengan tujuan agar pembaca dapat memahami peristiwa atau kejadian yang diceritakan oleh gambar tersebut.

A. Media Audio Storytelling

Media audio merupakan alat bantu yang digunakan guru dalam metode bercerita. Khotimah et al., (2021) menjelaskan bahwa media ini memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan menyimak anak serta kemampuan berbahasa lisan anak. Dalam kegiatan bercerita menggunakan audio, antusias anak akan terbentuk dan merangsang minat anak untuk mendengarkan cerita yang disampaikan. Dengan demikian, anak akan terbiasa melatih daya ingatnya dan mempengaruhi kemampuan berbahasa lisan sesuai dengan apa yang biasa didengarkannya.

B. Media Pop-up Book

Media Pop-up Book ini berarti buku muncul. Hidayati et al., (2020) menjelaskan bahwa media Pop-up Book adalah sebuah buku yang ketika dibuka bisa menampilkan tampilan 3 dimensi atau gambar timbul serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik karena gambar dapat bergerak ketika dibuka. Media ini akan meningkatkan antusias anak dalam bercerita dan berbicara mengenai gambar dan kumpulan gambar yang mereka lihat di dalam buku.

Penting untuk memilih media pembelajaran yang sesuai dengan usia, kebutuhan, dan minat anak. Selain itu, penggunaan media harus dilakukan secara seimbang, dengan mempertimbangkan interaksi langsung antara anak dan pendidik serta aktivitas fisik yang cukup. Dalam era digital, pemanfaatan teknologi harus diimbangi dengan pengawasan dan panduan yang tepat agar anak dapat memanfaatkan teknologi secara positif. Media pembelajaran yang beragam dan tepat, dapat membantu anak usia dini dalam mengeksplorasi belajar, dan berkembang dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 72-80.

Arsyad, A. (2020). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Press.

Damayanti, Anita. Dkk. 2020. Peningkatan Kreativitas Berkarya Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis STEAM Dengan Media Loose Parts. Jurnal Buah Hati, Vol. 7, No. 2, September 2020.

Debeturu, B., & Wijayaningsih, E.L. Prahesti, S. I., Taulany, H., & Fauziah, S. (2019). media compact disk interaktif berbudaya sehat untuk meningkatkan kosa kata anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 377-386.

Fauziddin, M.(2018). Peningkatan kemampuan klasifikasi melalui media benda konkret pada anak kelompok a1 di tk cahaya kembar bangkinang kampar. Jurnal PGPAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai, 2, 10–27.

Fitriani, N., & Nurhafizah, N. (2022). Penggunaan Media Animasi Interaktif dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Digital. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 1820–1831

Hidayati, I. M., Yasbiati, Y., & Nurzaman, I. (2020). Peningkatan keterampilan berbicara anak melalui media pembelajaran popup book pada kelompok a tk sejahtera 4. Jurnal Paud Agapedia, 3(2), 152–163.

Hidayati, R., & Rahmawati, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak melalui Media Gambar Seri di TK Dharma Wanita Persatuan. Jurnal Golden Age, 5(2), 91–104

Khotimah, S., Kustiono, K., & Ahmadi, F. (2021). Pengaruh storytelling berbantu media audio terhadap kemampuan menyimak dan berbicara pada anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 2020–2029.

Maulana, I. M., Yaswinda, Y., & Nasution, N. (2020). Pengenalan konsep perkalian menggunakan media rak telur rainbow pada anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 512-519.

Musfiroh, T. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Yogyakarta: UNY Press.

Nurjanah, E., Suyadi, & Afriani, N. (2021). Pengaruh Kegiatan Bercerita Berbasis Media Visual terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 5(3), 155–168.

Rahayu, S., & Pratiwi, E. (2021). Penggunaan Media Digital Interaktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Anak dalam Pembelajaran di PAUD. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(1), 101–112.

Rahman, A. (2020). Efektivitas Media Gambar Seri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. Jurnal PAUD Teratai, 9(2), 85–94

Rohani, R., & Rahman, H. (2020). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Gambar Seri di Taman Kanak-kanak. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 134–142.

Sadiman, Arief S. (2012). Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sari, A. M., & Linda, L. (2020). Sikap dan Respon anak paud dalam mengenal metamorfosis serangga melalui media animasi. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 1083–1100.

Sari, D., & Linda, R. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar mengajar di PAUD. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 45–52.

Sujiono, Y. N. (2018). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks

Suryana & Novi. (2019). Thematic Pop-Up Book based of Learning Media Early Childhood Language Development. Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 13 Edisi 1 April 2019

Suryana, D. (2013). Pengetahuan Tentang Strategi Pembelajaran, Sikap, Dan Motivasi Guru. Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 19 nomor 2 Desember 2013 (2019).Meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui media magic puffer ball. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 233-240.

Suryana, D. (2014). Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group.

Suryana, Dadan.(2016) Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Jakata: Kencana

Yasbiati, Y., Pranata, O.H., & Fauziyah, F. (2017). Penggunaan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa sunda anak usia dini pada kelompok b di TK PGRI cibeureum. Jurnal Paud Agapedia, 1(1), 20-29.

Yuliana, E., Suryana, D., & Wahyudi, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak melalui Media Gambar Seri di PAUD. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 630–639.